

STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENERTIBAN ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR

Mustafa Ali^{1*}, Muhammadiyah², Abdi³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the Social Service Strategy in the Control of Street Children in Makassar City. The number of informants in this study was 9 people. This study used qualitative with a type of phenomenological research that emphasized the subjectivity of human life experiences. Data collection techniques used the method of observation, interviews and documentation. Data analysis used interactive analysis models. The results showed that the Social Service Strategy in the Control of Street Children in Makassar City had not been fully implemented optimally. This was seen from the aspect of the organizational structure, especially the social service, it has worked well to always pay special attention to Street Children, the program strategy also provided guidance in stages to Street children who had been raided, the strategy of supporting resources that control Makassar Street Children was supported not only from social services but the involvement of local communities, and institutional strategies that the government's strategy in dealing with Makassar City Street Children collaborated with the police in dealing with street children which could be unsettling for road users.

Keywords: strategy, ordering street children

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dinas Sosial dalam Penertiban Anak Jalanan Kota Makassar. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 9 orang. Jenis penelitian ini menggunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi yaitu menekankan pada subyektivitas pengalaman hidup manusia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model analisa interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Dinas Sosial dalam Penertiban Anak Jalanan Kota Makassar belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal hal ini dilihat dari aspek tahapan staregi organisasi khususnya dinas sosial sudah bekerja dengan baik untuk selalu memberikan perhatian khusus dengan Anak Jalanan, strategi program juga memberikan bimbingan secara bertahap kepada Anak Jalanan yang sudah terjarin razia, strategi pendukung sumber daya bahwa penertiban Anak Jalanan Kota Makassar ini didukung tidak hanya dari dinas sosial melainkan keterlibatan masyarakat setempat, dan strategy kelembagaan bahwa starategi pemerintah dalam menangani Anak Jalanan Kota Makassar bekerja sama dengan kepolisian dalam menangani tidakan Anak Jalanan yang dapat meresahkan bagi para pengguna jalan.

Kata Kunci: strategi, penertiban anak jalanan

* mustafaali@gmail.com

PENDAHULUAN

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari aktifitas-aktifitas penting yang diperlukan. Strategi akan menjamin organisasi akan bertahandan berkembang pada masa yang akan datang. Merumuskan strategi bukanlah pekerjaan yang mudah. Kendala utamanya adalah komitmen internal terhadap terhadap segala hal yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi. Makna penting dari pemahaman strategi sebagai pengambil tindakan yang berbeda dengan organisasi lain. Tanpa adanya strategi mustahil akan ada suatu pencapaian. Pencapaian yang diperoleh oleh suatu organisasi tentu tidak akan lepas dari penerapan strategi, tanpa adanya strategi, suatu organisasi tidak akan mencapai apa-apa. Dan ketika terjadi sebuah kesalahan maka strategilah yang pertama dipertanyakan tepat atau tidaknya. Satu hal yang harus digaris bawahi bahwa strategi didasarkan pada analisis yang terintregasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi menginternalisasikan visi dan misi secara baik dan benar karena dalam perspektif jangka panjang, startegi

dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi.

Anak jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marginal dan terealinasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus bertahan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Di kota-kota besar di Indonesia, akan sangat mudah menemukan anak-anak jalanan hampir disetiap sudut kota. Begitu pula dengan Kota Makassar, sangat mudah menemukan anak-anak jalanan baik di jalanan, bus kota sampai di pasar-pasar tradisional. Himpitan ekonomi membuat mereka tidak mempunyai pilihan dan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial. Kuran atau bahkan tidak diterima masyarakat umum. Terkadang mereka terpaksa melakukan segala cara memperoleh makanan dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Mereka sering di cap sebagai pengganggu ketertibandan membuat kota menjadi kotor, sehingga razia dan penggarukan sudah biasa mereka alami (Suyanto, 2004: 7).

Pada Kota besar seperti Kota Makassar yang gemerlap dan keras, anak jalanan tidak hanya rawan berperilaku patologis seperti merokok, minum minuman keras atau berkelahi

tetapi juga tak jarang terjerumus dalam tindakang kriminal, seperti sering dilaporkan di media massa, bahwa sebagian anak jalanan tertangkap basah melakukan tindakan pencurian atau perampasan barang milik orang lain, apakah itu aksesoris mobil atau handphone. Mereka tidak hanya melakukan tindakan pencopetan atau pencurian kecil-kecilan, terkandung terjadi anak-anak berkonflik dengan hukum karena melakukan tindakan criminal yang tergolong berat, seperti perampokan dan pembunuhan (Suyanto: 2).

Kementrian sosial mempunyai tugas penyelenggaraan urusan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan penanganan fakir miskin untuk membantu presiden dalam penyelenggaraan Negara. Dalam pelaksanaan dinas sosial adapun tugas pokok dan fungsi jabatan pada Bab V dalam peraturan daerah No 2 Tahun 2005 yaitu tentang rehabilitasi dan perlindungan Anak jalanan. Menurut undang-undang No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak pasal 1 ayat 2 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) Tahun, termasuk anak dalam kandungan.

Konvensi Hak-Hak Anak (1998) mendefinisikan anak ialah “Anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan yang berlaku bagi anak tersebut ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal”.

Menurut Undang-Undang No 39 tahun 1999 tentang HAM pasal 1 angka 5 ialah “anak adalah setiap manusia yang dibawah berusia di bawah 18 (delapan Belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.

Dinas sosial memiliki wewenang dalam mengatasi masalah anak jalanan dan penanggulangan anak jalanan berkewajiban untuk melakukan penanganan masalah anak jalanan sesuai dengan amanat UUD 1945 supaya mereka bisa memperoleh haknya dan benar-benar dilindungi oleh Negara. Program upaya penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinsospora khususnya bagian penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang sesuai dengan visi dinsospora yang menyangkut bidang PMKS yaitu terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat. Program yang berhubungan dengan permasalahan anak jalanan yang ditangani oleh bidang PMKS yaitu pembangunan sarana dan prasarana tempat penampungan anak

terlantar/anak jalanan. Maka dapat dilihat berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah peneliti kemukakan.

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam bukunya masing-masing kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Adapun strategi berasal dari kata Yunani yang berarti kepemimpinan dalam ketentaraan. Hal tersebut berkaitan bagaimana manajemen sebuah peran, bagaimana menkondisikan dan menkomando pasukan, (Crown Dirgantoro, 2005). Untuk memperdalam apa yang dimaksud dengan strategi maka perlu diketahui definisi strategi menurut Fandy adalah pernyataan yang jelas dan dikomunikasikan dengan baik mengenai posisi dan sasaran organisasi dalam hal pelayanan pelanggan, (Fandy 2005).

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan suatu cara atau upaya

bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Marrus 2002). Kemudian pendapat selanjutnya yang berdampingan dengan pendapat Marrus.

Menurut Sjafrizal (2009) strategi secara umum diartikan sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan secara lebih baik dan cepat. Sedangkan pengertian strategi itu sendiri berubah dan berkembang dari suatu masa ke masa yang lain: Chandler (1962): strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan (institusi) dalam kaitan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Makmur (2009), Strategi adalah suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan baik yang akan, maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen. Menurut Alison (2013) strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi juga adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan atau rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh, strategi di formulasikan dengan

baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan, strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internan dan kelemahan perusahaan, antisipasi perusahaan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh (Quinn 1999).

Antony and Govindrajan (2007:577) menyatakan “*different strategies require different task priorities.*” Strategi yang berbeda memerlukan tugas yang berbeda prioritas. Konsep strategi sejalan dengan arti kata tersebut. Stainer and Miner (1997:18) menjelaskan bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal dan secara harfiah berarti seni para jenderal. Didukung oleh pernyataan John Baylis, et al (2013:61) yaitu “*strategis is ultimately about how to win wars*”. Artinya strategi pada akhirnya tentang bagaimana untuk memenangkan perang, dimana peran dapat diartikan juga permasalahan yang dihadapi.

Menurut Willian J. Stanton (Sari 2015:4) mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan seperti yang dikatakan oleh Kotler and Cox (1988:49) bahwa

“*strategy is a vision*”. Selanjutnya, menurut Rivai dan Prawironegoro (2015:9) strategi merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective).

Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa merupakan perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, liuidisa dan joint venture (David, 2009). Berdasarkan definisi di atas bahwa manajemen strategi merupakan suatu rangkaian proses pengambilan keputusan strategik meliputi perumusan (formulating), implementasi (implementing), serta evaluasi (evaluating), dalam mencapai tujuan. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para pakar mengenai konsep manajemen strategi. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai organisasi tersebut (Siagian 2006).

Menurut Sedarmayanti 2004:220, Strategi merupakan penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi, penerapan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya, penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi merupakan sekumpulan pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara dari suatu kegiatan.

Dalam penetapan sebuah strategi diperlukan analisis lingkungan strategis, menurut Tangkilisan 2005:258-260 tujuan dari analisis lingkungan strategis tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kunci serta pemilihan strategi yang sesuai dengan tantangan yang datangnya dari lingkungan baik itu lingkungan internal maupun eksternal.

Dalam Looy, Dierdonck and Gemmel (1998: 4320 “*service strategy thus needs to address: what is desirable, and what should and can be realized.*” Strategi pelayan perlu untuk mengatasi apa yang diinginkan dan apa yang harus dan dapat direalisasikan, Menurut Collis and Montgomery (1998:5), “*copporate strategy addressed any and every strategy issue facing a company*” strategi perusahaan ditujukan setiap dan setiap isu strategi yang dihadapi perusahaan. Proses perencanaan strategis di semua tingkat organisasi dapat dibagi menjadi empat

langkah menurut Mondy and Mondy (2014:115)

Pengertian anak jalanan, anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tinggal di jalanan karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya. Adapun dari Peraturan Daerah No 2 Tahun 2008 Kota Makassar menyatakan bahwa Anak jalanan adalah anak yang beraktifitas di jalanan antara 4-8 jam perhari.

Menurut Soedijar (1989:16) dalam studinya menyatakan bahwa anak jalanan adalah anak usia antara 7 sampai 15 tahun yang bekerja di jalanan dan tempat umum lainnya yang dapat mengganggu ketentraman dan keselamatan orang lain serta membahayakan dirinya sendiri.

Menurut Putranto dalam Agustin (2002) dalam studi kualitatifnya mendefinisikan anak jalanan sebagai anak berusia 6 sampai 15 tahun yang tidak bersekolah lagi dan tidak tinggal bersama orang tua mereka, dan bekerja seharian untuk memperoleh penghasilan di jalanan, persimpangan dan tempat-tempat umum.

Peter Davies memberikan pemahaman bahwa fenomena anak-anak jalanan sekarang ini merupakan suatu gejala global. Pertumbuhan urbanisasi dan membengkaknya daerah kumuh di kota-kota yang paling parah keadaannya adalah di negara berkembang, telah memaksa sejumlah anak yang semakin besar untuk pergi ke jalanan ikut mencari makan demi kelangsungan hidup keluarga dan bagi dirinya sendiri.

Yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup dijalan. Meski anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya (Blanc & Associate, 1990; Irwanto dkk. 1995; Taylor & Veale, 1996). Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan.

Di Indonesia kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan pinggiran sungai walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.

Tren penelitian M. Rhamadhani, Sarbaini, Harpani Matnuh (2016) dengan judul: peran dinas sosial dalam

penanggulangan anak jalanan di kota banjarmasing. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk menertibkan maalah anak jalanan dengan menggunakan metode strategi dinas sosial dalam penertiban anak jalanan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan untuk memahami makna di balik fakta atau data yang tampak terutama dalam hal penanggulangan anak yang ada di jalan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, makna-makna yang tersirat mengenai peran dinas sosial dalam penanggulangan anak jalanan Kota Banjarmasin dapat diungkapkan dengan jelas. dengan mengambil latar peran dinas sosial di Kota Banjarmasin. pengumpulan data dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola. Uji keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen dan artikel baik dari internet maupun buku yang berkaitan serta hasil observasi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dinas sosial di ota banjarmasing dalam penanggulangan

anak jalanan yaitu sulitnya pendekatan terhadap anak jalanan ketika akan di data dan dibina. Selain itu kurangnya sosialisasi tentang bahaya anak berada di jalan menyebabkan keluarga yang tidak melarang anaknya menjadi anak jalanan. Di samping itu kehidupan anak yang bertahun-tahun di jalanan tidak seimbang dengan pembinaan yang dilaksanakan hanya berkisar tiga gari. Sedangkan hambatan lainnya yaitu anak jalanan yang telah mendapatkan pembinaan saat kembali kepada lingkungannya cenderung kembali hidup di jalan dan melakukan aktivitas ekonomi di jalan seperti mengamen dan menyapu kendaraan. Cara mengatasi kendala dalam penanggulangan anak jalanan diantaranya melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkhusus kepada pengendara kendaraan yang beraktifitas di jalan agar mereka tidak memberiakan jepada anak yang beraktifitas di jalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologi. Untuk kebutuhan pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data primer yaitu data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan pada penelitian

ini adalah Kepala Dinas Sosial Kota Makassar, 2 orang Staff Dinas Sosial Kota Makassar, Anggota Satpol PP Kota Makassar, dan Masyarakat Kota Makassar.

Data sekunder yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau bahkan dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian terkait Strategi Dinas Sosial dalam Penertiban Anak Jalanan Kota Makassar. Di dalam pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dalam menganalisis data digunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengabsahan data digunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Sosial Kota Makassar yang sebelumnya adalah Kantor Departemen Sosial Kota Makassar didirikan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 Tahun 1974 Tentang Susunan Organisasi Departemen beserta lampiran-lampirannya sebagaimana beberapa kali dirubah, terakhir dengan Keputusan Presiden No. 49 Tahun 1983. Khusus di Indonesia Timur

didirikan Departemen Sosial Daerah Sulawesi Selatan yang kemudian berubah menjadi Jawatan Sosial lalu dirubah lagi menjadi kantor Departemen Sosial berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No. 16 Tahun 1984 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Departemen Sosial di Propinsi maupun di kabupaten/Kotamadya. Dan akhirnya menjadi Dinas Sosial Kota Makassar pada tanggal 10 April 2000 yang ditandai dengan pengangkatan dan pelantikan Kepala Dinas Sosial Kota Makassar berdasarkan Keputusan Walikota Makassar, Nomor: 821.22:24.2000 tanggal 8 Maret 2000. Dinas Sosial Kota Makassar terletak di Jalan Arif Rahman Hakim No. 50 Makassar, Kelurahan Ujung pandang Baru, kecamatan Tallo Kota Makassar, berada pada tanah seluas 499m², dengan bangunan fisik gedung berlantai 2 dan berbatasan dengan Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar, Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Rakyat, Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Ujung Pandang Baru, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Rakyat. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial, Maka Visi Dinas Sosial Kota Makassar adalah sebagai berikut Maknanyan adalah manusia membutuhkan kepercayaan diri yang

dilandasi oleh nilai-nilai kultur lokal yang diarahkan kepada aspek tatanan kehidupan dan penghidupan untuk menciptakan kemandirian lokal sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan keterampilan kerja, ketentraman, kedamaian, dan keadilan sosial bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sosial masyarakatnya, serta mendorong tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam ikut melaksanakan proses pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat Misi Dinas Sosial Sebagai berikut : (1) Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat melalui pendekatan kemitraan dan pemberdayaan sosial masyarakat dengan semangat kesetiakawanan sosial masyarakat, (2) Memperkuat ketahanan sosial dalam mewujudkan keadilan sosial melalui upaya memperkecil kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian kepada warga masyarakat yang rentan dan tidak beruntung, (3) Mengembangkan sistem perlindungan social, (4) Melakukan jaminan social, (5) Pelayanan rehabilitasi sosial secara optimal, dan (6) Mengembangkan pemberdayaan sosial. Adapun tujuannya sebagai berikut : (1) Meningkatkan Kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang berpartabat sehingga tercipta kemandirian lokal penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), (2)

Meningkatkan pendayagunaan sumber daya dan potensi aparatur (Struktural dan Fungsional) dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mampu memberikan pelayanan di bidang kesejahteraan sosial yang cepat, berkualitas dan memuaskan, (3) Meningkatkan koordinasi dan partisipasi sosial masyarakat/stakeholders khususnya Lembaga sosial Masyarakat dan Orsos Serta pemerhati di bidang kesejahteraan sosial masyarakat.

Hasil penelitian mengenai bentuk Strategi Dinas Sosial dalam Penertiban Anak Jalanan Kota Makassar yaitu :

Strategi Organisasi

Merupakan Strategi ini berkaitan dengan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif -inisiatif strategik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa. tim penanganan anak jalanan di Makassar ini terdiri dari Dinas Sosial, Satpol PP, dan pihak Kepolisian. Penertiban anak jalanan ini sudah ada dalam peraturan Perda No 2 Tahun 2008 tentang penertiban anak jalanan. perlunya diketahui apa penyebab anak jalanan ini yaitu dengan mendatangi rumah anak jalanan ini. Dengan ini dapat diketahui salah satu penyebabnya adalah kehilangan orang tua atau

mereka ditinggalkan oleh orang tua mereka. Dalam beberapa kasus belakangan ini kebanyakan mereka ditinggalkan oleh orang tua mereka. penertiban anak jalanan ini sangat bertujuan untuk menekan peningkatan anak jalanan yang ada di Kota Makassar. Hal ini dapat memberikan dampak negatif apabila tidak adanya tindakan pemerintah mengenai anak jalanan ini. Ada tiga target operasi penertiban anak jalanan di Kota Makassar. Tiga target merupakan daerah penyebaran anak jalanan terbanyak di Kota Makassar. Ketiga lokasi ini sering terjadi kekerasan terhadap anak jalanan tersebut. Masyarakat sangat terbantu berkat adanya penertiban anak jalanan di Kota Makassar ini. Dan merupakan nilai tersendiri serta mereka harapkan Kota Makassar akan terbebas dari anak Jalanan. Salah satu tugas utama Dinas Sosial Kota Makassar adalah penertiban anak jalanan yang dapat memberikan dampak negatif salah satunya ketertiban umum sehingga penertiban ini sangat perlu dilakukan secara rutin. Penertiban secara rutin ini bermaksud untuk memberikan tindak tegas. Masyarakat sebagian sangat mengapresiasi tentang bagaimana strategi Dinas Sosial terhadap penertiban anak jalanan ini. Bisa dikatakan mereka berupaya keras

untuk menertibkan anak jalanan di Kota Makassar ini. Patroli yang dilaksanakan secara rutin dilokasi rawan anak jalanan ini dilakukan untuk menertibkan mereka. Dengan ini dapat memberikan peringatan sampai efek jera apabila terjaring razia penertiban bahwa persebaran anak jalanan merupakan salah satu masalah yang cukup serius yang dimana kian hari makin bertambah jumlahnya. Selanjutnya terkait Strategi Organisasi jika dikaitkan dengan hasil observasi selama lapangan dapat diketahui bahwa Strategi Dinas Sosial dalam Penertiban Anak jalanan di Kota Makassar. Hal ini yang dimana Dinas Sosial Kota Makassar dalam penertiban anak jalanan di Kota Makassar yang mengacu pada Perda No. 2 Tahun 2008. Perda ini menjadi acuan bagi dinas sosial Kota Makassar untuk selalu berupaya menertibkan anak jalana yang ada di Kota Makassar ini. Pemerintah saat ini khususnya Dinas Sosial sudah bekerja dengan baik untuk selalu memberikan perhatian khusus kepada para anak jalanan yang terjaring razia dengan cara memberikan tempat penampungan sementara serta memberikan beberapa bimbingan terhadap anak jalanan ini.

Strategi Program

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategik dari satu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi membentuk sebuah program khusus anak jalanan yang dimana berfungsi untuk memberikan kesadaran agar mereka ini tidak akan kembali kejalan untuk mencari uang. Keterampilan serta bimbingan merupakan penanganan yang mempunyai nilai positif bagi anak jalanan ini. Mereka diberikan bimbingan bimbingan secara bertahap agar mereka ini tidak bergantung pada jalanan. Dampak negatif bagi mereka para anak jalanan salah satunya adalah kekerasan. Tidak bisa dipungkiri bahwa mereka ini sangat rawan kekerasan entah itu kekerasan kelompok maupun individu. Kekerasan ini juga didasarkan adanya perebutan wilayah kekuasaan untuk anak jalanan ini. Bimbingan terhadap anak jalanan ini sangat berguna untuk meningkatkan kesadaran mereka. Keberhasilan program bimbingan ini sekitar 70%. Hal ini Dinas Sosial akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk membina serta membimbing para anak jalanan

ini. Program bimbingan ini sangat perlu untuk para mereka hal ini dikarenakan dapat memperoleh pengetahuan baru serta meningkatkan kesadaran mereka serta dampak negatif yang sangat besar. Meskipun sudah terjaring razia akan tetapi masih ada sekita 30% yang masih kejalan untk mengamen. Hal ini perlu menambah program bimbingan mereka terhadap anak jalanan ini yang sudah terjarin razia yang kedua kalinya oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Kinerja Dinas Sosial Kota Makassar dalam penertiban anak jalanan ini sudah dibuktikan berdasarkan beberapa strategi penanganan anak jalanan ini. Strategi penanganan salah satunya membentuk sebuah tim khusus untuk berpatroli rutin kewilayah yang rawan anak jalanan di Kota Makassar. Permasalahan ini merupakan bukan hal yang baru, karena itu perlu dibenahi dari tahun ketahun dengan tujuan untuk mengurangi jumlah penyebarannya. Jika terus berupaya terus dilakukan pembimbingan serta program keterampilan memberikan bimbingan ini diharapkan para anak jalanan yang terjaring razia ini mempunyai kesadaran untuk melanjutkan kembali sekolah mereka. Hendaknya bimbingan harus dilakukan juga secara bertahap. Selanjutya terkait Strategi Diferensiasi jika dikaitkan dengan hasil observasi

selama lapangan dapat diketahui bahwa keberhasilan Dinas Sosial Kota Makassar dalam menertibkan anak jalanan ini sekita 70%. Hal ini membuktikan bahwa Dinas Sosial ini sangat berupaya membebaskan Kota Makassar dari anak jalanan, gelandangan dan pengemis.

Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya. Lembaga kepolisian turut serta dalam upaya penertiban anak jalanan serta mengajak beberapa lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam penertiban anak jalanan di Kota Makassar. Pembentukan tim oleh Dinas Sosial Kota Makassar bertujuan untuk patroli ke titik titik yang angka persebaran anak jalanannya masih tinggi. Dengan bantuan tim patroli ini sangat tanggap juga dalam melakukan razia anak jalanan. Laporan dari masyarakat mengenai persebaran anak jalanan di Kota Makasar dalam upaya penanganannya ini sudah mengacu pada Perda No. 2 Tahun 2008 yang dimana Dinas Sosial beserta Satpol PP ini

membentuk Tim patroli untuk menindak lanjuti pengaduan dari masyarakat. Satpol PP Kota Makassar menangani anak jalanan dengan cara memberikan sosialisasi apabila terjaring razia serta menghalau mereka dari tempat tempat umum terutama di lampu merah yang sifatnya mengganggu para pengguna jalan raya ini. Selanjutya dapat disimpulkan terkait Strategi Sumber Daya jika dikaitkan dengan hasil observasi selama lapangan dapat diketahui bahwa penertiban anak jalanan di Kota Makassar ini sumber daya pendukung tidak hanya dari Dinas Sosial melainkan juga keterlibatan lapisan lapisan masyarakat setempat yang dimana daerah mereka merupakan daerah yang sangat akan anak jalanan dan pengemis. Penertiban ini tetap mengacu pada No. 2 tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan. Laporan dari masyarakat cepat ditangani agar mereka tidak merasa terganggu dengan keberadaan para anak jalanan. Sosialisasi juga sering diberikan kepada mereka yang sering terjaring oleh razia oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Lokasi yang sering terjaaring razia adalah lampu merah dan masih banyak lokasi lainnya yang masih rawan anak jalanan.

Strategi Kelembagaan

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategik. keberadaan kepolisian dalam penertiban anak jalanan ini bertujuan agar penertiban ini berjalan lancar dan tidak ada kegiatan yang bisa dikatakan akan berdampak pada masalah hukum. Dalam razia anak jalanan tim patroli ini sering mendapat beberapa perlawanan seperti pelemparan oleh beberapa orang atau orang tidak dikenal. Pelemparan seperti ini sering memprovokasi mereka para anak jalanan untuk menyerang para anggota satpol PP perlunya keikutsertaan polisi dalam penertiban anak jalanan di beberapa titik di Kota Makassar ini tidak lain untuk bertujuan mencegah hal-hal yang bersifat negatif serta bisa membahayakan bagi para anggota satpol PP maupun Dinas Sosial. Penanganan anak jalanan di Kota Makassar ini tidak lepas dari keikutsertaan satpol PP kedalam tim patroli untuk melakukan razia anak jalanan yang ada di Kota Makassar ini. Selanjutya dapat disimpulkan terkait Strategi Kelembagaan jika dikaitkan dengan hasil observasi selama lapangan dapat diketahui bahwa Strategi Pemerintah dalam hal menangani anak

jalanan di Kota Makassar ini. Bahkan lembaga penegak hukum seperti kepolisian ikut serta dalam tim patroli yang dibentuk oleh Dinas Sosial Kota Makassar yang berguna untuk cepat tanggap dalam menangani apabila ada informasi dari masyarakat terkait dengan tindakan anak jalanan ini yang dapat meresahkan bagi para pengguna jalan lainnya.

Strategi Strategi Dinas Sosial dalam Penertiban Anak jalanan di Kota Makassar dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu : (1) Strategi Organisasi, . Hal ini yang dimana Dinas Sosial Kota Makassar dalam penertiban anak jalanan di Kota Makassar yang mengacu pada Perda No. 2 Tahun 2008. Perda ini menjadi acuan bagi dinas sosial Kota Makassar untuk selalu berupaya menertibkan anak jalana yang ada di Kota Makassar ini. Pemerintah saat ini khususnya Dinas Sosial sudah bekerja dengan baik untuk selalu memberikan perhatian khusus kepada para anak jalanan yang terjaring razia dengan cara memberikan tempat penampungan sementara serta memberikan beberapa bimbingan terhadap anak jalanan ini. (2) Strategi Program diktehai bahwa, bahwa keberhasilan Dinas Sosial Kota Makassar dalam menertibkan anak jalanan ini sekita 70%. Hal ini

membuktikan bahwa Dinas Sosial ini sangat berupaya membebaskan Kota Makassar dari anak jalanan, gelandangan dan pengemis. Dinas Sosial Kota Makassar juga memberikan bimbingan secara bertahap kepada anak jalanan yang sudah terjaring razia oleh tim kami. Bimbingan ini sangat membantu mereka untuk tidak lagi menjadi pengamen. (3) Strategi Sumber Daya dapat diketahui bahwa penertiban anak jalanan di Kota Makassar ini sumber daya pendukung tidak hanya dari Dinas Sosial melainkan juga keterlibatan lapisan lapisan masyarakat setempat yang dimana daerah mereka merupakan daerah yang sangat akan anak jalanan dan pengemis. Penertiban ini tetap mengacu pada No. 2 tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan. Laporan dari masyarakat cepat ditangani agar mereka tidak merasa terganggu dengan keberadaan para anak jalanan. Sosialisasi juga sering diberikan kepada mereka yang sering terjaring oleh razia oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Lokasi yang sering terjaaring razia adalah lampu merah dan masih banyak lokasi lainnya yang masih rawan anak jalanan. (4) Strategi Kelembagaan, dapat diketahui bahwa Strategi Pemerintah dalam hal menangani anak jalanan di Kota Makassar ini. Bahkan lembaga penegak

hukum seperti kepolisian ikut serta dalam tim patroli yang dibentuk oleh Dinas Sosial Kota Makassar yang berguna untuk cepat tanggap dalam menangani apabila ada informasi dari masyarakat terkait dengan tindakan anak jalanan ini yang dapat meresahkan bagi para pengguna jalan lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Strategi Dinas Sosial dalam Penertiban Anak Jalanan Kota Makassar belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal hal ini dilihat dari aspek tahapan strategi organisasi khususnya dinas sosial sudah bekerja dengan baik untuk selalu memberikan perhatian khusus dengan Anak Jalanan, strategi program juga memberikan bimbingan secara bertahap kepada Anak Jalanan yang sudah terjarin razia, strategi pendukung sumber daya bahwa penertiban Anak Jalanan Kota Makassar ini didukung tidak hanya dari dinas sosial melainkan keterlibatan masyarakat setempat, dan strategi kelembagaan bahwa strategi pemerintah dalam menangani Anak Jalanan Kota Makassar bekerja sama dengan kepolisian dalam menangani tindakan Anak Jalanan yang dapat meresahkan bagi para pengguna jalan.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*. Mitra Wacana Media: Jakarta

- Amir, Taufiq. 2011. *Manajemen Strategik*. Rajawali Pers: Yogyakarta
- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay. 2007. *Management Control System*. Mc Graw Hill: America
- Looy, Bart Van, et al 1998. *Service Management an Integrated Approach*. Pearson Education Limited: London
- Mondy, R. Wayne dan Judy Bandy Mondy. 2014. *Human Resources Management*. Person Education: United States of America.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rivai, Abdul dan Prawironegoro, Darsono. 2015. *Manajemen Strategis*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Grasindo. Jakarta
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Stratejik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Van Horne, James C. 1995. *Financial Management and Policy*. Prentice Hall International. United State of America.